



# DAKWAH TANPA JARAK

(Merangkul Mad'u Patologis  
dalam Ruang Sosial Keagamaan)

Nur Halimatus, M.Sos  
Dr. H. Sunarto AS, MEI  
Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si



# **UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA**

## **NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA**

### **PASAL 113 KETENTUAN PIDANA SANKSI PELANGGARAN**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

**Nur Halimatus, M.Sos**  
**Dr. H. Sunarto AS, MEI**  
**Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si**

# **Dakwah Tanpa Jarak**

(Merangkul Mad'u Patologis dalam  
Ruang Sosial Keagamaan)



**Dakwah Tanpa Jarak**  
**(Merangkul Mad'u Patologis dalam Ruang Sosial Keagamaan)**

*Diterbitkan pertama kali dalam bahasa Indonesia  
oleh Penerbit Global Aksara Pers*

**ISBN : 978-634-280-030-0**

ii + hal 144 ; 15,5 x 23 cm

Cetakan Pertama, Februari 2026

**copyright © Februari 2026 Global Aksara Pers**

**Penulis** : Nur Halimatus, M.Sos  
Dr. H. Sunarto AS, MEI  
Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si  
**Penyunting** : Dr. Alaika M.Bagus Kurnia PS  
**Desain Sampul** : Tito Nanda Ramadhan  
**Layouter** : Syahfrudin Amsyah Muhammad

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan bentuk dan cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

**Diterbitkan oleh:**



**CV. Global Aksara Pers**  
**Anggota IKAPI, Jawa Timur, 2021,**  
**No. 282/JTI/2021**  
Jl. Wonocolo Utara V/18 Surabaya  
+628977416123/+628573269334  
globalaksarapres@gmail.com

# Prakata

---

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga buku yang berjudul "*Dakwah Tanpa Jarak: Merangkul Mad'u Patologis dalam Ruang Sosial Keagamaan*" ini dapat hadir di tengah pembaca. Buku ini lahir dari kegelisahan sekaligus harapan penulis terhadap wajah dakwah Islam di ruang sosial yang terus berubah. Sholawat dan salam senantiasa dihaturkan kepada sang penyeru yang selalu patang mundur dalam menjalankan misi dakwahnya untuk menyebarkan ajaran agama Islam di muka bumi yaitu Nabi Muhammad Saw.

Dakwah pada hakikatnya bukan sekadar aktivitas menyampaikan pesan keagamaan, melainkan sebuah upaya membangun kedekatan, menghadirkan keteladanan, dan menumbuhkan rasa aman bagi siapa pun yang mendekat. Dalam realitas masyarakat, tidak semua mitra dakwah (mad'u) hadir dengan kondisi ideal. Ada sebagian diantara mereka yang terluka oleh masa lalu, terpinggirkan oleh lingkungan, atau dicap "bermasalah" oleh norma sosial dan keagamaan. Disinilah dakwah diuji: apakah ia hadir sebagai pelukan yang menenangkan, atau justru sebagai jarak yang menghakimi dan hanya akan semakin membuat mereka trauma untuk mengenal syari'at Islam secara lebih mendalam?. Sejatinya, tidak ada manusia yang ingin tersesat di jalan kehidupannya. Kalaupun ada manusia yang dianggap "tersesat" maka ia hanya belum tahu, belum mengerti, atau belum sadar. Maka tugas seorang pendakwah adalah untuk "menyampaikan" kebenaran atas ajaran Islam

sebagai agama yang lurus dan mengajarkan kebaikan dan kembali pada jalan Tuhan yang baik.

Buku ini mencoba menghadirkan potret dakwah yang membumi, dakwah yang tidak berdiri diatas mimbar tinggi dengan bahasa yang sulit dijangkau, melainkan menyatu dengan denyut nadi kehidupan masyarakat. Melalui praktik dakwah Gus Iqdam di Majelis Sabilu Taubah Blitar, pembaca diajak melihat bagaimana praktik dakwah dapat berjalan tanpa sekat, dimulai tanpa stigma, dan tanpa prasangka. Dakwah yang merangkul mad'u patologis bukan dengan penghakiman, tetapi dengan empati, dialog, dan penerimaan melalui tangan yang terbuka, sebagaimana rumah yang berfungsi sebagai tempat kembali setelah lelahnya mengembara dan mencari makna hidup di dunia ini.

Penulis menyadari bahwa pendekatan dakwah seperti ini bukan tanpa tantangan. Namun justru disanalah letak relevansinya. Ditengah kompleksitas persoalan sosial-keagamaan hari ini, dakwah dituntut untuk lebih adaptif, inklusif, dan humanis. Dakwah tidak lagi cukup hanya benar secara normatif, tetapi juga harus mampu dirasakan manfaat dan kehadirannya oleh masyarakat luas, khususnya mereka yang selama ini merasa jauh dari ruang-ruang keagamaan. Dakwah memang perlu membuat masyarakat yang belum paham menjadi paham, namun terlebih dahulu harus mampu membuat mereka yang tadinya enggan untuk menyapa menjadi mau untuk saling berbicara. Dakwah islam bukanlah tentang genderang perang untuk memaksakan kehendak, namun tentang mengajak dengan jalur damai yang disukai oleh mad'u. Dengan demikian mad'u akan merasa aman dan nyaman serta bangga menjadi bagian dari umat yang *rahmatan lil alamin* ini.

Buku ini tidak dimaksudkan sebagai rujukan yang menggurui, melainkan sebagai bahan refleksi bersama. Harapan penulis bagi pembaca baik dari kalangan dai, akademisi, aktivis dakwah, maupun masyarakat umum dapat menemukan inspirasi untuk membangun pola dakwah yang lebih dekat, lebih ramah, dan lebih membebaskan. Dakwah yang benar-benar menghadirkan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam. Akhir kata, penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan masukan yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga buku ini dapat memberikan kontribusi kecil namun bermakna bagi pengembangan dakwah Islam yang relevan dengan realitas sosial masyarakat.

Selamat membaca, semoga bermanfaat

Penulis

Nur Halimatus, *M.Sos*

## **Kata Pengantar**

Buku *Dakwah Tanpa Jarak* ini hadir pada momentum yang sangat relevan ketika praktik dakwah dihadapkan pada realitas sosial yang semakin kompleks, rapuh, dan sarat luka. Masyarakat hari ini tidak hanya berhadapan dengan persoalan keimanan dalam pengertian normatif, tetapi juga dengan problem sosial yang berlapis: marginalisasi, stigma, kemiskinan simbolik, keterasingan, serta pengalaman hidup yang menjauhkan mereka dari ruang-ruang keagamaan formal. Dalam konteks inilah, dakwah tidak lagi cukup dipahami sebagai aktivitas penyampaian pesan keagamaan secara satu arah, melainkan harus dimaknai sebagai proses sosial yang menghidupkan, memulihkan, dan memanusiaikan.

Keunggulan utama buku ini terletak pada keberaniannya menempatkan *mad'u patologis*, yakni mereka yang kerap diposisikan sebagai “masalah sosial”, bukan sebagai objek dakwah yang harus diperbaiki, tetapi sebagai subjek kemanusiaan yang memiliki pengalaman hidup, luka batin, dan potensi transformasi. Bagian pertama buku ini secara tajam memetakan tantangan dakwah di tengah patologi sosial kontemporer, sekaligus mengajukan kritik reflektif terhadap praktik dakwah yang cenderung menghakimi dan berjarak. Penegasan bahwa dakwah seharusnya mengayomi, bukan mengadili, menjadi landasan etis yang kuat bagi keseluruhan narasi buku.

Pada bagian kedua, pembaca diajak memahami dakwah sebagai praktik sosial yang membumi. Ruang sosial baik berupa majelis, komunitas, maupun relasi keseharian, ditampilkan sebagai medium dakwah yang hidup dan dialogis. Pendakwah tidak lagi berdiri di atas mimbar simbolik yang tinggi, melainkan hadir sebagai

bagian dari kehidupan mad'u. Pola relasi yang dibangun bersifat horizontal, akrab, dan empatik, sehingga dakwah benar-benar “tanpa jarak”, baik secara sosial maupun psikologis.

Bagian ketiga dan keempat memperlihatkan kekuatan buku ini dalam membaca dakwah sebagai proses transformasi jangka panjang. Transformasi mad'u tidak direduksi menjadi perubahan perilaku keagamaan semata, tetapi dipahami sebagai proses pemulihan martabat manusia, dari stigma menuju penerimaan, dari pinggiran menuju pusat makna. Praktik dakwah dalam konteks lokalitas yang diulas dalam buku ini menjadi contoh konkret bagaimana dakwah inklusif dapat berfungsi sebagai ruang aman, ruang belajar, dan ruang pemulihan sosial-spiritual secara bersamaan.

Sebagai sebuah karya, buku ini tidak hanya penting bagi kalangan akademisi dakwah dan studi keislaman, tetapi juga sangat relevan bagi para pendakwah, aktivis sosial-keagamaan, serta siapa pun yang peduli pada wajah Islam yang rahmatan lil 'alamin dalam praktik nyata. Buku ini mengingatkan kita bahwa kekuatan dakwah bukan terletak pada kerasnya suara, melainkan pada kedalaman empati; bukan pada jarak simbolik, tetapi pada kehadiran yang tulus di tengah luka sosial umat.

Saya memandang buku ini sebagai kontribusi bermakna dalam pengembangan paradigma dakwah yang lebih manusiawi, kontekstual, dan transformatif. Semoga buku ini tidak hanya dibaca, tetapi juga dihidupi dalam praktik dakwah yang menyejukkan dan memuliakan manusia.

Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip., M.Si

Pengkaji Psikologi Komunikasi Dakwah Digital

# **Sekapur Sirih**

---

Dalam era digital yang semakin canggih, dakwah tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. "DAKWAH TANPA JARAK" hadir sebagai refleksi mendalam tentang bagaimana kita, sebagai umat beragama, dapat merangkul mereka yang terjerat dalam perilaku patologis, dan membawa mereka menuju cahaya kebenaran.

Buku ini mengajak kita memahami kompleksitas tantangan sosial keagamaan, dan menawarkan pendekatan yang bijak dan penuh kasih dalam menyebarkan pesan dakwah. Dengan bahasa yang santun dan argumen yang kuat, penulis menguraikan strategi efektif untuk menjangkau mereka yang terjebak dalam jurang kesesatan, dan membimbing mereka menuju jalan yang lurus.

"DAKWAH TANPA JARAK" adalah bacaan wajib bagi siapa saja yang ingin mendalami seni berdakwah, dan membawa perubahan positif dalam masyarakat. Selamat membaca!

Surabaya, 5 februari 2026

Dr. H. Sunarto AS, MEI

# Daftar Isi

---

Prakata.....	i
Kata Pengantar .....	iv
Sekapur Sirih.....	vi
Daftar Isi.....	vii

## **Bab 1**

<b>Dakwah Di Tengah Luka Sosial.....</b>	<b>1</b>
A. Dakwah dan Tantangan Sosial Kontemporer .	2
B. Patologi Sosial sebagai Ruang Dakwah .....	11
C. Mengapa Dakwah Harus Mengayomi, Bukan Menghakimi?.....	15
D. Pendakwah sebagai Agen Perubahan Sosial	16

## **Bab 2**

<b>Dakwah Tanpa Jarak Dalam Praktik Sosial ....</b>	<b>18</b>
A. Mad'u Patologis dan Dinamika Kehidupan Sosial .....	19
B. Ruang Sosial sebagai Medium Dakwah.....	20
C. Majelis sebagai Rumah Sosial.....	21
D. Pola Relasi Pendakwah dan Mad'u .....	23
E. Pratik Dakwah yang Membumi dan Inklusif ...	26

## **Bab 3**

<b>Relasi Dakwah Dan Transformasi Mad'u.....</b>	<b>28</b>
A. Transformasi sebagai Proses Sosial dan Spiritual .....	29
B. Relasi yang Memperkuat Kesadaran .....	33
C. Dari Stigma menuju Penerimaan Sosial .....	45
D. Dakwah sebagai Proses Pemulihan Martabat Manusia .....	48

## **Bab 4**

<b>Dakwah Tanpa Jarak (Praktik Pengayoman Mad'u Patologis Dalam Ruang Sosial Keagamaan).....</b>	<b>56</b>
A. Dakwah sebagai Ruang Aman bagi Mereka	

yang Terpinggirkan .....	57
B. Pendakwah sebagai Figur Pengayom, Bukan Penghakim .....	60
C. Transformasi Sosial Jama'ah Majelis Sabilu Taubah: Dari Pinggiran ke Pusat Makna .....	72
D. Dakwah Tanpa Jarak sebagai Model Dakwah Inklusif .....	85
F. Kontruksi Sosial pendakwah .....	113
<b>Bab 5</b>	
<b>Kesimpulan Dan Epilog.....</b>	<b>127</b>
Daftar Pustaka .....	133
Biografi Penulis.....	144

